

SKRIPSI

ANALISIS BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL(BOPO) TERHADAP LABA 3 BULAN PADA PT. PEGADAIAN SYARI'AH (PERSERO) CABANG BIMA

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Penulisan Skripsi Strata Satu (S1)
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



**KOSENTRASI ENTERPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI**

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
TERHADAP LABA 3 BULAN PADA PT. PEGADIAN SYARIAH (PERSERO)
CABANG BIMA**

OLEH :

**RAHMI
216120054**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penelitian Dan Penyusunan Skripsi
Pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah mendapat persetujuan pada Tanggal, 07 febuari 2020

Dosen Pembimbing I



**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN 0806066801**

Dosen Pembimbing II



**Widiastuti Furbani, S.Sos, M.Si
NIDN 0819057902**

Menyetujui:

**Program Studi Administrasi Bisnis
Ketua**



**Laila Hendra Maniza, S.Sos, MM
NIDN 0828108404**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
TERHADAP LABA 3 BULAN PADA PT. PEGADAIAN SYARI'AH (PERSERO)
CABANG BIMA**

OLEH:

RAHMI
216120054

Naskah skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang ujian yang diselenggarakan :

Mataram 7 Februari 2020

Dinyatakan Telah Dapat Diterimah Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) Diprogram Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tim Penguji

1. **Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**
NIDN 0806066801

PU ()

2. **Widiastuti Furbani, S.Sos., M.Si.**
NIDN 0819057902

PP ()

3. **Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM**
NIDN 0828108404

PN ()

Mengetahui,
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmi
Nim : 216120054
Program Studi : Administrasi Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Biaya Operasional Pendapatan Operasional
(BOPO) Terhadap Laba 3 Bulan pada PT. Pegadaian
Syari'ah (persero) Cabang Bima.

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "**Analisis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba 3 Bulan pada PT. Pegadaian Syari'ah (persero) Cabang Bima**" ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar. Hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa dari pihak manapun.

Mataram, 2020



NIM: 216120054



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMI
NIM : 216120054
Tempat/Tgl Lahir : NAGGERU, 02 MEI 1998
Program Studi : ADM. BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 082 341 369 489
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPD)
Terdapat laba 3 Bulan pada P.T. Pegadaian Syariah
(PERSID) Cabang Bima

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 17 Februari 2020

Penulis



NIM. 216120054

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

PERSEMBAHAN

Puji syukur yang utama dari segala sembah sujud kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan iman dan kekuatan. membekali dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta.

Atas karunia serta rahmat yang engkau berikan sehingga akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW

Skripsi ini dengan mulia kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi

Kedua orang tua, Ayahanda (**Ramli A.Gani**) dan Ibunda (**Maani**) terima kasih atas segala do'a yang tiada hentinya, dukungan dan kasih sayang yang tiada dapat tergantikan oleh apapun

Untuk saudaraku Irwan, Ratna, Herman, dan Salmah Wati terima kasih ku menyertai lantunan do'a untuk segala bantuan, dorongan, motivasi, dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan

sahabat-sahabatku yang telah membantu dan memberikan motivasi selama menyusun skripsi dan perkuliahan,

teman-teman kelas Administrasi Bisnis Angkatan 2016 dan Almamater hijauku tercinta

untuk seorang yang selalu ada untuk memberikan motivasi dan semangat terima kasih banyak untuk semuanya

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan Inayahnya kepada kita semua,,,,,,,
Amin, amin yaarobbal alamin

MOTTO

Bekerjalah bagaikan tak butuh uang,
Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti
Menarilah bagaikan tak seorangpun sedang menonton

(Mark Twain)

The logo of Universitas Muhammadiyah Mataram is a large, light yellow shield with a blue border. It features a central sunburst emblem with Arabic calligraphy, a green leafy branch on the left, and a blue floral wreath on the right. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in blue along the top curve, and "MATARAM" is written in blue along the bottom curve.

*“jadilah diri sendiri dan jangan menjadi orang lain,
walaupun dia terlihat lebih baik dari kita”*

(Rahmi)



RIWAYAT HIDUP

Rahmi, lahir di kabupaten Bima tepatnya di Nggeru pada tanggal 02 mei 1998. Anak ke 5 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Ramli A.Gani dan Ibunda Maani. Peneliti menyelesaikan sekolah dasar di SDN IMPRES NGGERU di Nggeru Kabupaten Bima pada tahun 2010, dan pada tahun itu pula peneliti juga melanjutkan pendidikan di MTS NURUL MUKHTAR di Nggeru dan selesai pada tahun 2013 kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 3 BIMA pada tahun 2013 dan selesai tahun 2016. Peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Mataram Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik (FISIPOL) pada program studi Ilmu administrasi Bisnis konsentrasi enterpreneurship, peneliti menyelesaikan pendidikan strata S1 pada tahun 2020.

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO) TERHADAP LABA 3 BULAN PADA PT PEGADAIAN SYARI'AH
(PERSERO) CABANG BIMA**

**Dr. Muhammad Ali, M.Si^(pembimbing1), Widiastuti Furbani S.Sos,
M.Si^(pembimbing2), Rahmi^(peneliti).**

ABSTRAK

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pegadaian dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama pegadaian yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisien pegadaian dalam menjalankan aktivitas usahanya. Pegadaian yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari satu sebaliknya pegadaian yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu. Menurut ketentuan pegadaian efisiensi operasi diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO).

Bagaimana Analisis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba 3 Bulan Pada PT. Pegadaian Syari'ah (Persero) Cabang Bima, Menganalisis Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) Terhadap Laba 3 Bulan Pada PT. Pegadaian Syari'ah (Persero) Cabang Bima.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan tipe penelitian eksplanatif asosiatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Terjadinya penurunan hasil laba pada pegadaian Syari'ah (persero) Cabang Bima Karena giro dan obligasi berpengaruh pada pengeluaran dalam aktiva produktif. Dan Terjadinya peningkatan pendapatan hasil laba pada pegadaian Syari'ah (persero) Cabang Bima karena obligasi dalam hasil bunga dipengaruhi oleh amortisasi dan kontijensi.

Kata Kunci: *Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Laba Pegadaian Syari'ah*

ANALYSIS OF OPERATIONAL COST AND OPERATIONAL REVENUE [BOPO] ON 3
MONTHS PROFIT IN SHARIAH PAWNSHOP (CO LTD) BRANCH OF BIMA

ABSTRACT

Operating Costs Operating Income (BOPO) is the ratio between operating costs and operating income. Operational costs are costs incurred by the pawnshop in the context of carrying out its main business activities, such as interest costs, marketing costs, labor costs, and other operating costs. Operating income is the main income of the mortgage, i.e. income derived from the placement of funds in the form of credit and other operating income. The smaller the BOPO shows the more efficient the pawnshop in carrying out its business activities. A healthy pawnshop has a BOPO ratio of less than one, whereas an unhealthy pawnshop has a BOPO ratio of more than one. According to the pawnshop provisions the operating efficiency is measured by BOPO.

How to analyze the Operational Cost Operating Income (BOPO) to the 3-month Profit at Pawnshop Shariah Branch of Bima? The approach used in this study is a qualitative approach. In this research, associative explanative research is used. The purpose of this study is to explain the position of the variables studied and the relationship between one variable with another variable.

The decline in profit results at Shariah Pawnshop Branch of Bima occurred because current accounts and bonds affect spending on productive activities. In contrast, the increase in income from earnings at the pawnshop occurred because bonds and interest yields were affected by amortization and contingencies.

Keywords: operational costs, operating income, Shariah Pawnshop profit

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT. P3B
UNIVERSITAS MUH. MAHMUD MATARAM



H. SYAHRIR IDDIS, M.A., Ph.D.
NIP. 197201201997001133

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-nya sehingga penulisan proposal yang berjudul “Analisis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba 3 Bulan Pada PT. PegadaianSyari’ah (Persero) Cabang Bima” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penulissangatmenyadaribahwadalampenulisan proposal ini telah banyak mendapat bantuan, ide dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besaryakepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani., M.Pd, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza S.Sos, MM, Selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si, Sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan proposal.
5. Widiastuti Furbani, S.Sos, M.Si, Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan proposal.
6. Lalu Hendra Maniza, S.Sos, MM, S.Sos, MM, Sebagai Dosen Penetral yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan proposal.
7. Ayah dan Ibu (orang tua) yang telah memberikan dorongan semangat serta do’a.

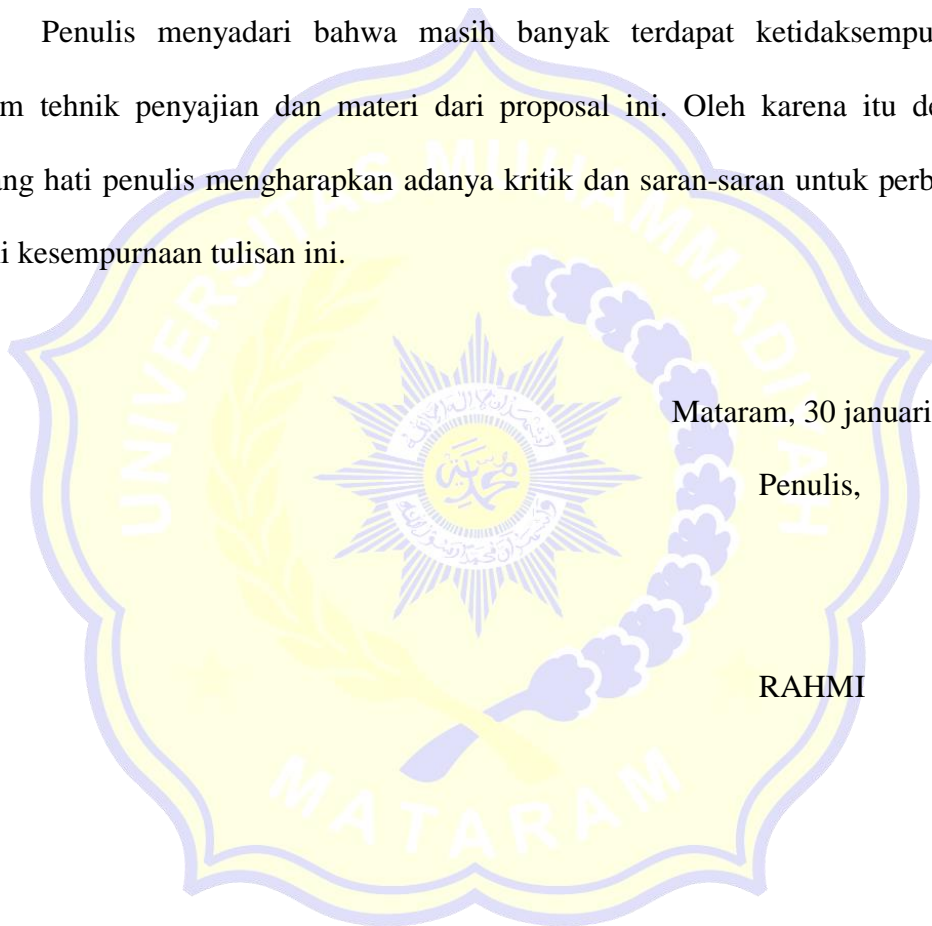
8. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
9. Semua aktivitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
10. Serta semua pihak dan teman-teman yang telah membantu, memberikan masukan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat ketidaksempurnaan dalam tehnik penyajian dan materi dari proposal ini. Oleh karena itu dengan senang hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran-saran untuk perbaikan demi kesempurnaan tulisan ini.

Mataram, 30 januari 2020

Penulis,

RAHMI

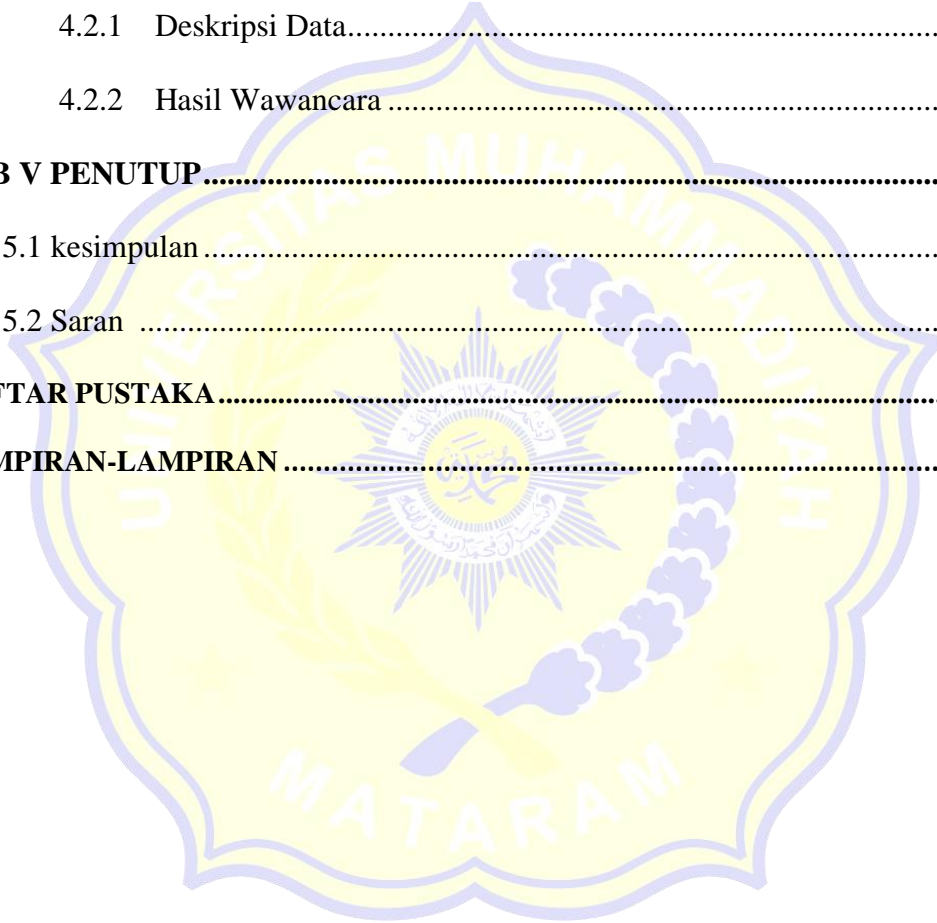


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Landasan Teori.....	13
2.2.1. Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	13
2.2.2. Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)...	15

2.2.3. Indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	15
2.2.4. Gadai (Ar-Rahn).....	18
2.3. Kerangka Berpikir	24
2.4. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Pendekatan	27
3.2. Jenis penelitian	27
3.3. Jenis Data dan Sumber Data.....	28
3.3.1 Jenis Data.....	28
3.3.2 Sumber Data	29
3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.4.1 Lokasi penelitian	29
3.4.2 Waktu Penelitian	30
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	30
3.5.1 Variable bebas(<i>independent variable</i>).....	30
3.5.2 Variable Terikat (<i>Dependent variable</i>).....	30
3.6. Metode Pengumpulan Data	31
3.7. Teknik Pengambilan Data	32
3.8. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.1.1 Sejarah Berdirinya Pegadaian Syari'ah (persero) Cabang Bima .37	
4.1.2 Tujuan Berdirinya Pegadaian	40
4.1.3 Visi dan Misi Pegadaian	41

4.1.4	Budaya Perusahaan.....	42
4.1.5	Kegiatan Usaha Pegadaian.....	43
4.1.6	Produk Pegadaian.....	44
4.1.7	Motto Pegadaian	45
4.1.8	Struktur Organisasi Pegadaian Syari'ah (persero) Cabang Bima	46
4.2	Penyajian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian	47
4.2.1	Deskripsi Data.....	47
4.2.2	Hasil Wawancara	57
BAB V	PENUTUP.....	59
5.1	kesimpulan	59
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1** Laba bersih PT Pegadaian Syari'ah (Persero) Cabang Bima di Kabupaten Bima selama empat tahun terakhir (2015-2018)
- Tabel 2.1** Beberapa Ringkasan Mengenai Penelitian Terdahulu
- Tabel 4.1** Data Pendapatan Operasional Pegadaian Syari'ah (persero) Cabang Bima Tahun 2015-2019
- Tabel 4.2** Data Biaya Operasional Pegadaian Syari'ah (persero) Cabang Bima Tahun 2015-2019
- Tabel 4.3** Hasil Bunga (X1) Terhadap Biaya Bunga (Y1) Pegadaian Syari'ah (persero) Cabang Bima Tahun 2015-2019
- Tabel 4.4** Hasil Bunga (X1) Terhadap Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktivitas (Y2) Pegadaian Syari'ah (persero) Cabang Bima Tahun 2015-2019
- Tabel 4.5** Hasil Bunga (X1) terhadap Biaya astimasi Kerugian (Y3) Pegadaian Syari'ah (persero) Cabang Bima Tahun 2015-2019
- Tabel 4.6** Provisi dan komisi (X2) Biaya Bunga (Y1) Pegadaian Syari'ah (persero) Cabang Bima Tahun 2015-2019
- Tabel 4.7** Provisi dan komisi (X2) Terhadap Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktivitas (Y2) Pegadaian Syari'ah (persero) Cabang Bima Tahun 2015-2019
- Tabel 4.8** Pendapatan lainnya (X3) Terhadap Biaya astimasi Kerugian (Y3) Pegadaian Syari'ah (persero) Cabang Bima Tahun 2015-2019
- Tabel 4.9** Pendapatan lainnya (X3) Terhadap Biaya Bunga (Y1) Pegadaian Syari'ah (persero) Cabang Bima Tahun 2015-2019
- Tabel 4.10** Pendapatan lainnya (X3) Terhadap Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktivitas (Y2) Pegadaian Syari'ah (persero) Cabang Bima Tahun 2015-2019
- Tabel 4.11** **Pendapatan** lainnya (X3) Terhadap Biaya astimasi Kerugian (Y3) Pegadaian Syari'ah (persero) Cabang Bima Tahun 2015-2019

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data: Model Interaktif Miles dan Huberman

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum tujuan semua perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang optimal dengan memperhatikan etika dan tanggung jawab sosial. Perusahaan ingin laba yang dihasilkan cukup jika dibandingkan dengan aset yang di investasikan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan efektivitas manajemen dalam mengelola aset nya karena perusahaan berharap hasil pengembalian investasi dari aset tersebut menunjukkan produktivitas yang tinggi.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pegadaian dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama pegadaian yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Semakin kecil Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin efisien pegadaian dalam menjalankan aktivitas usahanya. Pegadaian yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari satu sebaliknya pegadaian yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu. Menurut ketentuan pegadaian efisiensi operasi diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut ketentuan pegadaian Indonesia, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total beban operasi dengan pendapatan operasi. Efisiensi operasional dilakukan oleh pegadaian dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok pegadaian, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah pegadaian telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Efisiensi operasional suatu pegadaian yang diproyeksikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), mempengaruhi kinerja pegadaian tersebut. Semakin rendah Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), semakin efisien pegadaian tersebut dalam operasionalnya dan kemudian sebaliknya.

Menurut Gaspersz (1999) apabila perusahaan meningkatkan *output* pada satu produk dapat menurunkan biaya maka terjadi skala usaha yang ekonomis (*economies of scale*) demikian sebaliknya apabila peningkatan *output* produk diikuti peningkatan biaya maka sudah terjadi skala usaha tidak ekonomis (*diseconomies of scale*) pada perusahaan tersebut. Apabila sudah terjadi gejala *diseconomies of scale* maka yang harus dipantau oleh manajemen bukan skala usahanya akan tetapi bagaimana meningkatkan lingkup usaha ekonomis (*economies of scope*) yang ditunjukkan oleh diversifikasi usaha, yaitu kemampuan perusahaan memaksimalkan asetnya untuk menciptakan biaya usaha yang efisien sehingga dapat berdampak pada kenaikan keuntungan.

Sebagai perusahaan besar yang dikenal banyak orang bergerak di pembiayaan jasa gadai, PT. Pegadaian (Persero) juga berusaha untuk

meningkatkan lingkup usahanya dengan melakukan pemetaan bisnisnya menjadi tiga inti layanan yaitu pembiayaan, emas, dan aneka jasa. Dari ketiga inti layanan dibagi menjadi lima lini bisnis yaitu bisnis gadai, bisnis kredit mikro, bisnis syariah, perdagangan emas, dan bisnis jasa lainnya.

Kondisi yang terjadi pada PT. Pegadaian Syari'ah (Persero) cukup menarik karena berdasarkan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2007-2015 lini bisnis berbasis gadai syariah memberikan kontribusi terbesar mencapai rata-rata 95% dari portofolio bisnis Pegadaian dengan agunan berupa emas sebesar rata-rata 98% pada periode tersebut. Oleh karena itu PT. Pegadaian Syari'ah (Persero) menyikapi harga emas dunia yang fluktuatif dengan menyusun ketentuan tentang mekanisme penetapan standar taksiran logam (STL) emas sebagai dasar perhitungan besarnya uang pinjaman, tujuan perusahaan menetapkan STL emas adalah agar perusahaan semakin sensitif mengikuti pergerakan harga emas dunia. STL emas yang ditetapkan akan mempengaruhi besarnya pinjaman yang disalurkan (PYD) bisnis berbasis gadai kepada nasabah, semakin tinggi STL maka PYD bisnis berbasis gadai bisa lebih besar.

Muhammad Sholikul Hadi (2003) gadai syari'ah adalah menaha suatu barang sebagai tanggungan utang, atau menjadikan sesuatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan marhun bih, sehingga dengan adanya tanggungan utang itu seluruh atau sebagian utang dapat di terima.

Sebuah perusahaan pada awalnya hanya memikirkan keuntungan yang besar dan cepat dengan melakukan apapun untuk mencapai target yang diinginkan tanpa memikirkan dampak dimasa yang akan datang. Tetapi lambat

laun perusahaan juga menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan harus memperhitungkan risiko yang dihadapi.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi. Dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau assets perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi pasiva dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau hutang), sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan digunakan untuk

membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Perusahaan akan mencapai laba ketika pendapatan melebihi total biaya yang dikeluarkan. Jika laba perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik. Namun, laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan. Oleh Karena itu, diperlukan suatu teknik-teknik analisis, seperti analisis rasio keuangan.

Berikut tabel kondisi keuangan pada PT. Pegadaian Syari'ah (Persero) Cabang Bima Kabupaten Bima selama 4 tahun terakhir (2014-2017) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Laba bersih PT Pegadaian Syari'ah (Persero) Cabang Bima di Kabupaten Bima selama empat tahun terakhir (2015-2018)

Tahun	Laba Bersih (RP)	Perubahan (RP)	Perubahan (RP)
2015	1,284,860,740	-	-
2016	1,205,533,918	-79.326.822	-6,2
2017	1,691,862,152	486.328.234	40,34
2018	1,889,736,540	197.874.388	11,69

Sumber: PT. Pegadaian Syari'ah (Persero) Cabang Bima di Kabupaten Bima (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 1 di atas, PT Pegadaian Syari'ah (Persero) Cabang Bima di Kabupaten Bima selama 4 tahun terakhir (2015-2018) diketahui laba bersih mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar Rp.79.326.822 atau -6,2% dari tahun sebelumnya disebabkan karena pada tahun 2016 terjadi peningkatan biaya usaha dibandingkan dengan total

pendapatan. Kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp.486.328.234 atau 40,34% yang disebabkan karena pada tahun 2017 total pendapatan lebih besar dari beban, dimana terjadi penambahan pendapatan berupa pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, penjualan tabungan emas, dan pendapatan denda. Selanjutnya pada tahun 2018 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp.197.874.388 atau 11,69%, yang disebabkan karena peningkatan pendapatan jasa kiriman uang, pendapatan *jasa payment*, pendapatan denda, penjualan tabungan emas serta terjadinya penurunan biaya penyusutan bangunan kantor dan rumah, biaya amortisasi, dan biaya penyisihan penurunan nilai pinjaman yang diberikan..

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana Analisis Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Laba 3 Bulan Pada PT. Pegadaian Syari'ah (Persero) Cabang Bima?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) Terhadap Laba 3 Bulan Pada PT. Pegadaian Syari'ah (Persero) Cabang Bima.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan nilai dan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan terutama perusahaan seperti memberikan gambaran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan langkah strategi meningkatkan efektivitas dalam mengelola aset perusahaan. Selain itu,

penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis yang di gunakan dan pengolahan data yang di lakukan peneliti-peneliti tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Yanik Ristina Ningrum(2016)

Penelitian Yanik Ristina Ningrum (2016) berjudul *Aplikasi Manajemen Kredit Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. BPR Hamindo Natamakmur Pare Kediri*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data-data kuantitatif, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan manajemen kredit yang di jalankan PT. BPR Hamindo Natamakmur, mendeskripsikan upaya-upaya yang di tetapkan PT. BPR Hamindo Natamakmur untuk meningkatkan profitabilitas dan mendeskripsikan manajemen krdit yang aktif di lihat dari rasio profitabilitas.

Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa manajemen yang digunakan mengelola kreditnya adalah manajemen kredit di antaranya yaitu perencanaan kredit, pengorganisasian, pelaksanaan kredit dan pengamanan kredit. Upaya manajemen kredit yang dapat di lakukan BPR adalah memacu kredit yang di salurkan kepada nasabah, penggunaan daftar analisis piutang, melakukan peringatan I, II, III, melaksanakan penagihan langsung dan mengadakan seleksi pada nasabah dengan penilaian analisi 5C. rasio profitabilitas di peroleh nilai tahun 2013 sebesar 9% dengan kemampuan menghasilkan laba sebesar 0,09, 2014 sebesar 5% dengan kemampuan menghasilkan laba 0,05%,

dan 2016 sebesar 35 dengan kemampuan menghasilkan laba 0,03%. Sedangkan rasio profitabilitas modal sendiri di peroleh nilai tahun 2013 sebesar 166% dengan kemampuan menghasilkan laba atasmodal sendiri sebesar 1,16, tahun 2014 sebesar 37% dengan kemampuan menghasilkan laba atasmodal sendiri sebesar 0,37 dan tahun 2015 sebesar 65% dengan kemampuan menghasilkan laba atasmodal sendiri sebesar 0,65.

2. Hasil Penelitian Ana Zumrotul Mujayanah(2017)

Penelitian Ana Zumrotul Mujayanah (2017) berjudul *Implementasi Pemberian Jasa Kredit Cepat Dan Aman (KCA) Dalam Meningkatkan Keadaan Pada Perum Pegadaian Cabang Kepanjen Malang*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknis analisi data yang di gunakan adalah reduksi data penyajian data, penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa pelaksanaan pemberian jasa Kredit Cepat dan Aman (KCA) pada perum pegadaian Cabang *Kepanjen Malang* yaitu memberikan kemudahan dan pelayanan yang cepat kepada nasabah, sehingga dengan memberikan kemudahan pemberian kredit perum pegadaian Cabang *Kepanjen Malang* mampu memperkuat posisi ditengah masyarakat *Kepanjen*. Adapun peranannya KCA dalam meningkatkan keuntungan adalah dengan menaikkan jumlah uang pinjaman kredit dan jasa taksiran. Dan menggunakan laba bersih sebelum PPH PS 25 tahunan untuk mengetahui jumlah keuntungan yang di peroleh. Secara berturut-turut keuntungan pada perum pegadaian Cabang *Kepanjen Malang*. mengalami peningkatan pada tahun 2014 laba bersih sebelum PPH PS 25 sebesar 39,11%

naik menjadi 49,17% yang berarti naik sebesar 10,06% sedangkan pada tahun 2016 menurun sebesar 37,45% menjadi 11,72%.

3. Hasil Penelitian Nuzulil Hidayati Rohmah (2018)

Penelitian Nuzulil Hidayati Rohmah (2018) berjudul *Manajemen Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PERUM Pegadaian Cabang Singosari*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. Model analisis data terdiri dari dua tahapan yaitu analisis manajemen kredit untuk meningkatkan profitabilitas, analisis *Performance Analysis Perkreditan*.

Dari hasil analisis manajemen kredit pada pegadaian cabang singosari menunjukkan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas diperlukan adanya tambahan modal kerja dan penentuan strategi yang tepat, diperlukan kerja sama yang baik dengan prosedur perkreditan agar tidak ada satupun yang terlewatkan analisis kredit dengan 2 C pada kredit KCA dan 6 C pada kredit KUMK agar lebih di fokuskan pada jaminan (*Collateral*) karena di gunakan untuk menutup hutang bila nasabah wanprestasi. Hasil dari *Performance Analysis Perkreditan* menunjukkan bahwa *cash ratio* di tanyakan likuid pada tahun 2015 sebesar 218% dan tahun 2016 sebesar 168%. *Loan to asset ratio* menunjukkan adanya peningkatan dalam memenuhi kredit nasabah dari tahun 2013 sebesar 86% menjadi 91% di tahun 2016. Proses pengumpulan piutang semakin cepat dari tahun 2013 sebesar 309 hari dengan tingkat perputaran piutang sebesar 1,18 kali menjadi 250 hari dengan tingkat perputaran piutang sebesar 1,46 pada tahun 2016.

4. Hasil Penelitian Cholifah Punta Ritami (2019)

Penelitian Cholifah Punta Ritami (2019) berjudul *aplikasi manajemen kredit dalam menjaga efektifitas penyaluran kredit pada pegadaian syariah (studi pada pegadaian syariah cabang Kediri)* metode kualitatif sengaja di pilih karena focus penelitian menitik beratkan pada kajian konseptual berupa butir-butir pemikiran dalam manajemen kredit dan bagaimana proses tersebut di jalankan dalam praktek di lapangan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Analisis data penelitian dilakukan sejak dimulainya penelitian dan berkesinambungan sampai pengumpulan data selesai bahkan sesudahnya, yang di fokuskan pada fenomena gadai syariah di pegadaian syariah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kredit pegadaian syariah terdiri dari empat aspek yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengawasan. Dari pembahasan penelitian dapat di simpulkan bahwa manajemen kredit pada pegadaian syariah cabang Kediri dijalankan dengan cukup baik meskipun terdapat kekurangan pada struktuyr organisasinya, hal ini di buktikan dengan pegadaian syariah cabang Kediri mampu memperoleh omzet 275,4% dari target omzet untuk produk mulia, 30,9% dari target omzet untuk produk syariah, 81,7% dari target omzet.

Tabel 2.1 Beberapa Ringkasan Mengenai Penelitian Terdahulu:

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Yanik Ristina Ningrum (2016)	Apliuikasi Manajemen Kredit Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. BPR Hamindo Natamakmur Pare Kediri	Manajemen Kredit Yang Di Terapkan Oleh PT. BPR Hamindo Natamakmur Tersebut Mampu Dalam Meningkatkan Rentabilitas
2	Ana Zumrotul Mujayanah (2017)	Implementasi Pemberian Jasa Kredit Cepat Dan Aman (KCA) Dalam Meningkatkan Keuntungan Pada Perum Pegadaian Cabang Kepanjeng Malang	Hasil Analisis Data Menunjukkan Bahwa Pelaksanaan Pemberian Jasa KCA Pada Perum Pegadaian Cabang Kepanjeng Di Wujudkan Dengan Memberi Kemudahan Kepada Nasabah, Adapun Peranan KCA Dalam Meningkatkan Keuntungan Adalah Menaikkan Jumlah Uang Pinjaman Dan Standar Taksiran. Dan Dengan Laba Bersih Sebelum PPH PS 25 Untuk Mengetahui Keuntungannya.
3	Nuzuhil Hidayati Rohmah (2018)	Manajemen Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PERUM Pegadaian Cabang Singosari	Pelaksanaan Manajemen Kredit Pada PERUM Pegadaian Cabang Singosari Sudah Sangat Baik. Dalam Meningkatkan Profitabilitas PERUM Pegadaian Cabang Singosari Melakukan Setiap Fungsi Manajemen Dengan Baik Mulai Dari Perencanaan, Penentuan Suku Bunga, Prosedur Kredit Sampai Pada Penyelamatan Dan Penyelesaian Kredit Macet.
4	Cholifah Punta Ritamin (2019)	Aplikasi Manajemen Kredit Dalam Menjaga Efektifitas Penyaluran Kredit Pada Pegadaian Syariah (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Kediri	Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Manajemen Kredit Pegadian Syariah Terdiri Dari Empat Aspek Yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan Dan Pengawasan. Dari Pembahasan Penelitian Dapat Di Simpulkanbahwa Manajemen Kredit Pada Pegadaian Syariah Cabang Kediri Jalankan Dengan Cukup Baik Meskipun Terdapat Kekurangan Pada Struktur Organisasinya, Hal Ini Di Buktikan Dengan Pegadaian Syariah Cabang Kekediriampu Memperoleh Omset 275,4% Dari Target Omset Untuk Produk Mulia, 30,9% Dari Target Omset Untuk Produk Syariah.

Sumber: Data diolah peneliti

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya Operasional merupakan total dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional. Pendapatan Operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional.

Biaya operasional yang dikemukakan oleh Rudianto adalah biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan di luar biaya produksi. Sedangkan menurut Jusuf Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Secara umum, biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai *operational cost* atau biaya usaha. Pendapatan operasional merupakan pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan.

Veithzal (2013) pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan pegadaian dalam melakukan kegiatan operasinya. Malayu Hasibuan (2011) mengemukakan pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan

perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Pegadaian yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidak mampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga pegadaian terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan pegadaian yang meningkat (Mudrajad dan Suhardjono, 2002).

Anne Maria, (2015) menyatakan bahwa biaya produksi pendapatan produksi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau kemampuan pegadaian dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan pegadaian dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan pegadaian. Begitu juga sebaliknya, jika Biaya

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pegadaian semakin meningkat atau membaik (Ambo, 2013).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi pegadaian dalam kegiatan operasinya dengan perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional.

2.2.2 Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Secara sistematis menurut (Veithzal, 2013) rumus rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah:

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

Biaya Operasional merupakan total dari semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional. Pendapatan Operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional.

Pada SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2015 menjelaskan bahwa nilai rasio BOPO akan terlihat efisien jika mencapai nilai maksimum sebesar 93,52%.

2.2.3 Indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beberapa Indikator Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Menurut Lukman Dendawijaya (2009:111) terdapat sebagai berikut :

- a) Pendapatan Operasional
- b) Biaya Operasional

Beberapa komponen pendapatan dan biaya operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha pegadaian yang benar-benar telah diterima.

Pendapatan operasional pegadaian secara terperinci adalah:

1. Hasil Bunga
2. Provisi dan Komisi
3. Pendapatan Lainnya

Penjelasan jenis-jenis pendapatan operasional diatas adalah sebagai berikut:

1. Hasil Bunga

Hasil bunga adalah pendapatan dari hasil bunga (dalam rupiah), baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh pegadaian, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan utang lainnya.

2. Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh pegadaian, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek, dan lainnya.

3. Pendapatan Lainnya

Pendapatan lain merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional pegadaian yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya deviden yang diterima dari saham

yang dimiliki, pendapatan transaksi valuta asing, laba rugi penjualan surat berharga, pasar modal, dan lainnya.

b) Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha pegadaian yang terperinci sebagai berikut:

1. Biaya Bunga
2. Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif
3. Biaya Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi
4. Biaya Operasional Lainnya

Penjelasan jenis-jenis biaya operasional diatas adalah sebagai berikut:

1. Biaya Bunga

Biaya bunga adalah biaya yang dikeluarkan oleh pegadaian untuk diberikan kepada nasabah penabung dan nasabah deposan yang besarnya ditentukan oleh pegadaian dan diberikan kepada nasabah dalam satuan waktu tertentu, misalnya harian atau bulanan. Biaya ini yang paling besar porsinya terhadap biaya pegadaian secara keseluruhan. Biaya ini harus diantisipasi dalam oleh pegadaian pada penutupan tahun buku atau pada tanggal laporan.

2. Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif

Pos ini berisi penyusutan, amortisasi, atau penghapusan yang dilakukan pegadaian terhadap aktiva produktif pegadaian. Pengelolaan dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan pegadaian yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional pegadaian termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

3. Biaya Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi

Pos ini berisi penyusutan, amortisasi atau penghapusan atas transaksi administrasi. Komitmen adalah kontrak perjanjian yang tidak dapat dibatalkan (*Irrevocable*) secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama telah dipenuhi. Kontijensi adalah suatu keadaan yang memungkinkan terjadinya tagihan atau kewajiban di masa yang akan datang.

2.2.4 Gadai (Ar-Rahn)

2.2.4.1 pengertian Gadai (ar-Rahn)

Menurut Heri Sudarsono dalam kitab undang-undang dalam hukum perdata pasal 1150 gadai adalah suatu hal yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak, yang di serahkan kepadanya oleh seorang berutang atau orang lain atas namanya dan yang memberikan kekuasaan kepada berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut dan biaya yang telah di keluarkan untuk menyelamatkan setelah brang itu digadaikan, biaya-biaya mana yang harus didahulukan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, gadai adalah (1) meminjam uang dalam batas waktu tertentu dengan menyerahkan barang sebagai tanggungan, jika telah sampai pada waktunya tidak ditebus, barang itu menjadi hak yang memberi pinjaman. (2) barang yang diserahkan sebagai tanggungan utang. (3) kredit jangka pendek dengan jaminan yang berlaku tiga bulan dan setiap kali dapat diperpanjang apabila tidak di hentikan oleh salah satu pihak yang bersangkutan.

Menurut Muhammad Safi'I Antonio gadai dalam fiqh disebut Ar-Rahn, yaitu menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas

pinjaman yang di terimanya. Batang yang di tahan tersebut memiliki nilai ekonomis. dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutang. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa rahn adalah semacam jaminan utang atau gadai.

Ulama malikiyah mendefinisikan rahn (gadai) dengan harta yang dijadikan pemiliknyanya sebagai jaminan utang yang bersifat mengikat. Ulama hanafiyah mendefinisikan rahn yaitu menjadikan suatu (barang) sebagai jaminan terhadap hak (piutang) itu, baik seluruhnya maupun sebagian.

Sedangkan menurut Ulama syafi'iyah dan hanabillah mendefinisikan Ar-rah dengan menjadikan materi (barang) sebagai jaminan uang, yang dapat di jadikan pembayar utang apabila orang yang berutang tidak bisa membayar utangnya itu.

Definisi ini mengandung pengertian bahwa barang yang boleh dijadikan jaminan (agunan) utang itu hanya yang bersifat materi, tidak termasuk sebagai manfaat sebagaimana yang di kemukakan oleh malikiyah. Barang jaminan itu boleh dijual apabila dalam waktu yang disepakati kedua belah pihak, utang tidak dilunasi. Oleh sebab itu, hak pemeri piutang hanya terkait dengan barang jaminan, apabila orang yang berutang tidak mampu membayar utangnya.

Jadi, kesimpulan rahn adalah menahan barang jaminan milik si peminjam (Rahim), baik yang bersifat materi atau manfaat tertentu, sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimannya. Barang yang diterima tersebut memiliki nilai ekonomis, sehingga pihak yang menahan (murtahin) memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian hutangnya dari barang gadai

tersebut apabila pihak yang menggadaikan tidak dapat membayar hutang tepat waktunya.

2.2.4.2 Landasan Hukum Rahn

Pada dasarnya, gadai adalah salah satu yang diperbolehkan dalam islam. Adapun dalil-dalil yang menjadi landasan yang di perbolehkan gadai adalah:

1. Al-Qur'an

Artinya: "jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh penulisan, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah tuhanmu; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".(Qs. Al-Baqarah/2:283)

Berdasarkan ayat diatas, gadai disyari'atkan apabila seseorang itu berada dalam keadaan musafir dan perlu berhutang, tapi harus ada barang jaminan untuk di pegang oleh pemberi hutang, dengan tidak ada barang jaminan, saksi dan juru tulis, maka penerima hutang harus amanah untuk melunasi hutang tersebut.

2. Al-Hadits

Artinya: Anas r.a berkata " Rasulullah menggadaikan baju besinya kepada seseorang yahudi di Madinah dan mengambil gandum untuk keluarga beliau". (HR. Bukhari, Ibnu Majah, dan An Nasa'i).

Dari Abu Hurairah r.a bersabda “ apabila ada ternak di gadaikan, punggungnya boleh dinaiki (oleh orang yang menerima gadai) karena iya telah mengeluarkan biaya (menjaganya) apabila ternak itu di gadaikan, air susunya yang deras boleh diminum (oleh orang yang menerima gadai) karena ia telah mengeluarkan biaya (menjaganya). Kepada orang yang naik dan minum, ia harus mengeluarkan biaya (perawatannya).” (HR. Jamaah, kecuali Muslim dan An-Nasai, Bukhari no 2329, kiab Ar-Rahn).

3. Ijma Ulama

Jumhur ulama menyepakati kebolehan status hukum gadai. Hal dimaksud, berdasarkan kisah Nabi Muhammad saw, yang menggadaikan baju besinya untuk mendapatkan makanan dari seorang yahudi. Para ulama juga mengambil indikasi dari contoh Nabi Muhammad saw tersebut, ketika beliau beralih dari yang biasanya bertransaksi kepada para sahabat yang kaya kepada seorang yahudi, bahwa hal ini tidak lebih sebagai sikap Nabi Muhammad saw, yang tidak mau memberatkan para sahabat yang biasanya enggan mengambiganti ataupun harga yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw kepada mereka.

Berkaitan dengan pembolehan perjanjian gadai, jumhur ulama berpendapat boleh dan mereka tidak pernah berselisih berpendapat mengenai hal ini. Semuanya sependapat, bahwa perjanjian gadai hukumnya mubah (boleh). Namun ada yang berpegang kepada zahir ayat, yaitu gadai hanya diperbolehkan dalam keadaan berpegian saja, seperti paham yang di anut oleh mazhab zahiri, mujtahid dan Al-Dhahak. Sedangkan jumhur (kebanyakan ulama) membolehkan gadai, baik dalam

keadaan bepergian maupun tidak, seperti yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw di Madinah, seperti di sebutkan dalam hadits diatas. Jadi secara umum rahn boleh di lakukan , karena kepergian tersebut pernah dilakukan oleh Rasulullah saw.

2.2.4.3 Rukun dan Syarat Gadai Syari'ah

Setiap akad harus memenuhi syarat sah dan rukun yang telah ditetapkan oleh para ulama fiqh.

1. Rukun Gadai

- a. Ar-rahin (yang menggadaikan) adalah orang yang telah dewasa, berakal, bisa di percaya, dan memiliki barang yang akan digadaikan.
- b. Al-Multahin (yang menerima Gadai) adalah orang, bank, atau lembaga yang dipercaya oleh rahin untuk mendapatkan modal dengan jaminan barang (gadai).

Walaupun terdapat perbedaan mengenai hal ini, namun secara umum dalam menjalankan pegadaian syari'ah, pegadaian harus memenuhi rukun gadai syari'ah sebagai beriku:

- a. *Al-Marhun/rahn* (barang yang di gadaikan) adalah barang yang digunakan *rahin* untuk dijadikan jaminan dalam mendapatkan utang.
- b. *Al-Marhun Bih* (utang) adalah sejumlah dana yang diberikan murtahin kepada *rahin* atas dasar besarnya tafsiran *marhun*.
- c. *Sighat, Ijab, dan Qabul* adalah kesempatan antara *rahin dan murtahin* dalam melakukan transaksi gadai.

2. Syarat gadai syari'ah sebagai berikut:

a. *Rahin dan murtahin* yaitu pihak-pihak yang melakukan perjanjian *rahn* yakni *rahin murtahin* harus mengikuti syarat-syarat berikut: kemampuan, yaitu berakal sehat. Kemampuan juga berarti kelayakan seseorang untuk melakukan transaksi pemilikan.

b. *Sighat*

- Sighat tidak boleh terikat dengan syarat tertentu dan juga dengan suatu waktu dimasa depan.
- *Rahn* mempunyai sisi pelepasan barang dan pemberian utang seperti halnya akad jual beli. Maka tidak boleh di ikat dengan syarat tertentu atau dengan suatu waktu dimasadepan.

c. *Marhunbih* (utang)

- Harus merupakan hal yang wajib diberikan/diserahkan kepada pemiliknya.
- Memungkinkan pemanfaatan. Bila suatu menjadi utang tidak harus dimanfaatkan, maka tidak sah.
- Harus kuantifikasi atau dapat dihitug jumlahnya. Bila tidak dapat diukur atau tidak dikualifikasi *rahn* itu tidak sah.

d. *Marhun* (Barang)

Secara umum barang gadai harus memenuhi beberapa syarat, antara lain:

- Harus diperjual belikan.
- Harus berupa harta yang bernilai.
- *Marhun* harus bisa dimanfaatkan secara syari'ah.

- Harus diketahui keadaan fisiknya, maka piutang yang diterima secara langsung.
- Harus dimiliki oleh *rahin* (peminjaman atau pegadaian) setidaknya harus seijin pemiliknya.

2.2.4.4 Persamaan dan Perbedaan Gadai Syari'ah

Perbedaan antara gadai syari'ah dengan gadai konvensional dapat dibuat dalam sebuah table berikut:

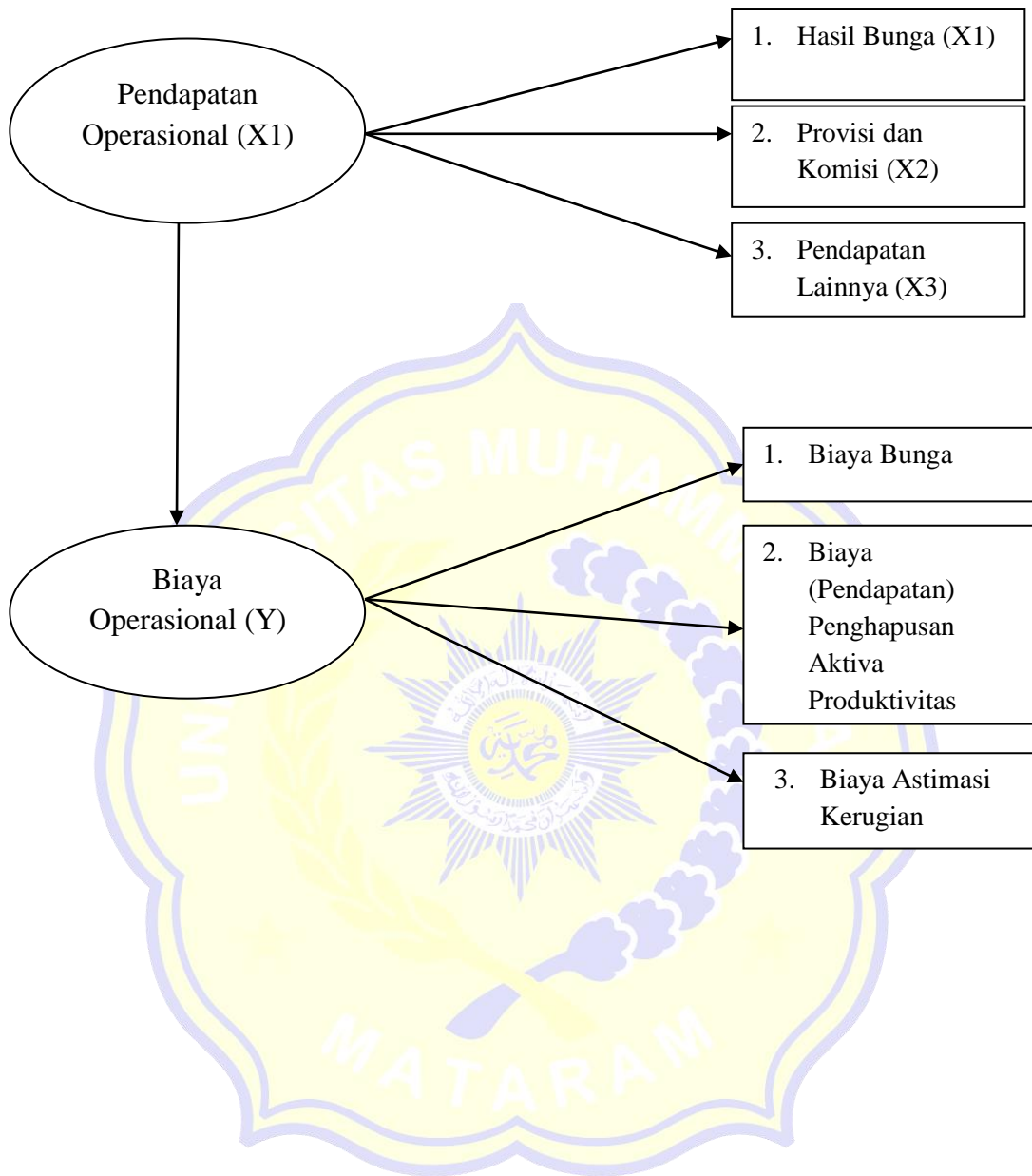
Persamaan	perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> a. Hak gadai atas peminjaman uang. b. Adanya agunan sebagai jaminan utang c. Tidak boleh mengambil manfaat barang yang digadaikan. d. Biaya barang yang digadaikan ditanggung oleh para pemberi gadai e. Apabila batas waktu peminjaman uang habis barang yang di gadaikan boleh dijual atau dilelang 	<ul style="list-style-type: none"> a. Rahn dalam hukum islam dilakukan secara sukarela atas dasar tolong menolong tanpa mencari keuntungan sedangkan gadai menurut hukum perdatadisamping berprinsip tolong menolong juga menarik keuntungan dengan cara menarik bunga atau sewa modal. b. Dalam hukum perdata hak gadai hanya berlaku pada benda yang bergerak sedangkan dalam hukum islam, rahn berlaku pada seluruh benda, baik yang harus bergerakmaupun yang tidak bergerak. c. Dalam rahn tidak ada istilah bunga d. Gadai menurut hukum perdata dilaksanakan melalui suatu lembaga yang di Indonesia disebut perum pegadaian, rahn menurut hukum islam dapat dilaksanakan tanpa melalui suatu lembaga.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan suatu modal konseptual bagaimana teori yang berhubungan dengai berbagai factor yang telah diindikasikan sebagai masalah riset (Umar, 2002).

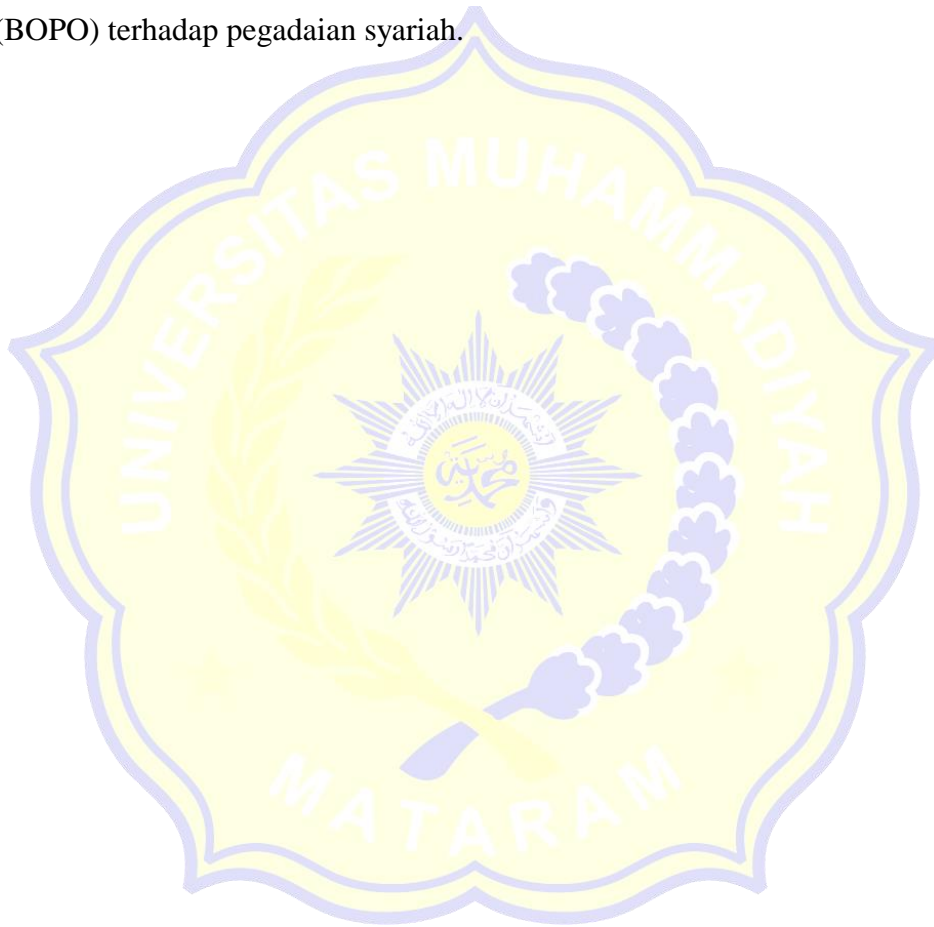
Sugiyono, (2013) kerangka berfikir yaitu kerangka berfikir merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 2, hipotesis yang diajukan dan akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah: kualitas pelayanan yang terdiri dari kehandalan, jaminan, bukti fisik, empati dan daya tanggap secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah dan seberapa besar Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pegadaian syariah.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia.

3.2 Jenis penelitian

Dalam penelitian ini digunakan tipe penelitian eksplanatif asosiatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2007) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang dimaksudkan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala tertentu.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan di tengah *setting* alamiah. Bogdan dan Taylor (1992) dalam Basrowi dan Suwandi (2008) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dilakukan dengan menggunakan data empiris.

Alasan digunakannya pendekatan ini adalah karena penelitian ini ingin lebih memahami secara lebih mendalam mengenai implementasi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan yang berupa kebijakan RSBI dalam rangka mewujudkan tujuan dan amanat yang terkandung dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Selain itu, penelitian ini juga disusun dengan sifat kontekstual, maksudnya penelitian ini hanya dapat dilakukan pada fenomena ini saja dan tidak dapat dipakai secara generalisasi seperti pada penelitian kuantitatif.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau dengan kata lain data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Dalam penelitian ini berupa latar belakang sejarah organisasi, struktur organisasi, dan data-data lain yang diambil dari dokumen organisasi.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, data kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua yaitu data diskrit dan data kontinu. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung. Sedangkan, data kontinu adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran.

3.3.2 Sumber Data

Arikunto (2007) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland (2010), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau kuesioner

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian yang dilakukan untuk mengadakan penelitian ini adalah di PT. Pegadaian Syari'ah (Persero) Pasar Sila Raya Cabang Bima yang bertempat di jln. Lintas Sumbawa Bima, Bima Nusa Tenggara Barat (NTB).

3.4.2 Waktu Penelitian

waktu yang digunakan dari pengumpulan data hingga penyerahan hasil penelitian rencananya akan menggunakan waktu selama kurang lebih satu bulan.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap *Budgetary Slack* maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.5.1 Variable bebas (*independent variable*)

Variable bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *abtecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiyono, 2016).

3.5.2 Variable Terikat (*Dependent variable*)

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah *budgetary slack*.

Adapun variabel-variabel yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang di duga mempengaruhi variabel terikat. Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi: Hasil Bunga (X1), Provisi dan Komisi (X2), Pendapatan Lainnya(X3).

b. Variabel Terikat (Y)

Profitabilitas sebagai kemampuan pegadaian dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional pegadaian. Variabel dalam penelitian ini adalah Biaya Bunga, Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif, Biaya Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi, Biaya Operasional Lainnya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang representatif sebagai dasar dalam penulisan ini, maka metode yang digunakan oleh penulis adalah :

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data serta mempelajari literatur-literatur yang ada berupa karya ilmiah, buku-buku, data internet, atau kepustakaan lain yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan penulisan ini.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut :

1) Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung ketempat penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan guna memperoleh keterangan tentang data yang diperlukan.

2) Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada responden untuk mengetahui faktor-faktor preferensi konsumen terhadap desain kemasan

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, antara lain :

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan melakukan pencatatan yang dilakukan secara sistematis, tidak hanya terbatas dari orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2010). Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi sangat dibutuhkan. Guba dan Lincoln dalam Moleong (2014) menyatakan salah satu alasan penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif adalah memungkinkan melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif, dimana pada pelaksanaannya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, dan hanya sebagai pengamat independen.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan (Moleong, 2014).

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pewawancara memberikan pertanyaan kepada informan namun dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan oleh informan. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2016).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari pengurus atau pengelola Perpustakaan Asmaina berupa data, foto, laporan kegiatan, atau segala bentuk dokumentasi yang merekam aktivitas.

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, yang disebut pula dengan istilah teknik analisis data interaktif dimana analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu meliputi aktivitas pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992).

Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

1) Pengumpulan data

Data yang muncul dalam wujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan melalui berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita, rekaman biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis (Miles dan Huberman, 1992).

2) Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016).

3) Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016).

4) Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi serta diuji validitasnya.

Untuk memperjelas, berikut gambar analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data: Model Interaktif Miles dan Huberman

